



**ANALISIS NILAI TUKAR, NPM DAN EPS TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE
2018-2022**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas
Pembangunan Panca Budi

Oleh:

DYAH SYAFIRA YASMIN
NPM 1815310156

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : ANALISIS NILAI TUKAR, NPM DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2018-2022

NAMA : DYAH SYAFIRA YASMIN
N.P.M : 1815310156
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Manajemen
TANGGAL KELULUSAN : 29 Januari 2024

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Husni Muharram Ritonga, B.A., M.Sc. M.

DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Hartato Rianto, S.E.Sy., M.E.

PEMBIMBING II



Geby Citra Ananda, S.E., M.M.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dyah Syafira Yasmin
NPM : 1815310156
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Manajemen

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 22 Januari 2024

Yang membuat pernyataan



(Dyah Syafira Yasmin)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : DYAH SYAFIRA YASMIN
NPM : 1815310156
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS NILAI TUKAR, NPM, DAN EPS
TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.



Medan, 29 Januari 2024


(Dyah Syafira Yasmin)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel analisis Nilai tukar, *net profit margin* (NPM) dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham di perusahaan Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di BEI Periode 2018-2022. Data yang digunakan dalam penulisan ini diperoleh dari data laporan keuangan yang dipublikasikan oleh IDX yang diambil dari situs www.idx.co.id . Populasi dalam penelitian ini yaitu 12 perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode teknik purposive sampling menjadi 10 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah regresi linear berganda, sedangkan uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Hasil peneliti menunjukkan bahwa Nilai tukar secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan NPM dan EPS berpengaruh secara parsial pada perusahaan subsektor farmasi pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Secara simultan Nilai tukar, NPM, EPS, berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

Kata kunci: Nilai tukar, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* dan Harga Saham.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of exchange rate analysis variables, net profit margin (NPM) and earnings per share (EPS) on stock prices in the The Pharmaceutical Sub-sector Company on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the Period 2018-2022. The data used in this paper was obtained from financial report data published by IDX, which is taken from the website www.idx.co.id. The population in this reseacrh is 12 pharmaceutical subsector companies listed on the Indonesia Stock Change (BEI)for the 2018-2022 period. The sampling technique used was purposive sampling with 10 companies.The analysis technique used in paper is multiple linear regression, while the classical assumption test used is the normality test, autocrrelation test and heteroscedasticiyu test. The result of the writing show that the exchange rate has no partilly effect on stock prices, while NPM and EPS have partilly effect on pharmaceutical subsector campanies listed on Indonesia Stock Exchange (BEI)for the 2018-2022 period. Simultaneously Nilai tukar,NPM, and EPS have a significant effect on stock price in pharmaceutical subsector comapanies on Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2018-2022 period.

Keywords: Exchange Rate, Net Profit Margin, Earning Per Share and SharePrice.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat yang dilimpahkan-Nya sehingga pada akhirnya penulis dapat menyusun proposal skripsi yang berjudul “**Analisis Nilai tukar, *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bei Periode 2018-2022**” ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Penulisan proposal ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi untuk memperoleh gelar Sastra (S1) Ekonomi Manajemen.

Penulis menyadari bahwa penulisan proposal skripsi ini tidak mungkin akan terwujud apabila tidak ada bantuan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. E. Rusiadi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Husni Muharram Ritonga, B.A., M.Sc.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Hartato Rianto, S.E.Sy., M.E. selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk saya memberi arahan dan bimbingan sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Ibu Geby Citra Ananda, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan penelitian sehingga proposal ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Seluruh dosen pengajar yang telah berjasa dalam memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan.
7. Kepada ayahanda Heri Kurniawan Suprayogi, S.H dan ibunda tercinta Indria Ningsih yang telah memberikan do'a dan dukungannya dengan penuh ketulusan kepada saya.
8. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
9. Terima kasih kepada Bursa Efek Indonesia khusus nya Kimia Farma. Tbk

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian proposal skripsi ini yang disebutkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga proposal skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, terimakasih.

Medan, 29 Januari 2024

Penulis

Dyah Syafira Yasmin

NPM : 1815310156

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Keaslian Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori	10
B. Penelitian Terdahulu	25
C. Kerangka Konseptual.....	29
D. Hipotesis.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Pendekatan Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	35
D. Definisi Operasional & Variabel Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan	69
BAB V Kesimpulan dan Saran	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Rata-Rata Nilai tukar, NPM, EPS dan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi tahun 2018-2022	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian	35
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	35
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	36
Tabel 3.4 Definisi Operasional.....	38
Tabel 4.1 Gambaran Umum	56
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	56
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	60
Tabel 4.4 Uji Multiklonieritas.....	61
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi.....	62
Tabel 4.6 Analisis Linear Berganda	64
Tabel 4.7 Uji -t.....	66
Tabel 4.7 Uji -F	77
Tabel 4.7 Koefisien Determinasi	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	33
Gambar 4.1 Grafik Histogram.	58
Gambar 4.2 Grafik Normality P-Plot.....	59
Gambar 4.3 Uji Heteroskedasitas.	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini yang semakin cepat dan berkembang, para investor maupun masyarakat lainnya yang memiliki kelebihan dana (surplus) akan semakin mudah untuk berinvestasi atau menanamkan sejumlah modal maupun sumber daya lainnya pada saat ini, untuk memperoleh sejumlah keuntungan atau bagian atas prospek kekayaan di masa yang akan datang, dan yang salah satunya ialah berinvestasi melalui pasar modal (Irianto et al., 2021). Pasar modal merupakan sektor ekonomi yang paling penting dalam sebuah negara dan termasuk salah satu penggerak perekonomian suatu negara karena semua industri disuatu negara diwakili oleh adanya pasar modal. Bagi investor, dengan adanya pasar modal kemungkinan mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan opsi mereka. Kegiatan yang dapat mengembangkan harta kekayaan yang dimiliki dengan cara tertentu akan mengakibatkan adanya aktivitas dan resiko yang dihadapi disebut dengan investasi. Dimana investor menanamkan modalnya pada aktivitas yang melibatkan dirinya dalam mekanisme tersebut sehingga dengan sendirinya dapat menrima keuntungan dan kerugian sebagai resiko dari aktivitas tersebut.

Dengan adanya pasar modal juga meningkatkan pendapatan negara karena seluruh transaksi yang terjadi dikenakan pajak yang akan masuk ke dalam kas negara. Di Indonesia lembaga yang mengelola pasar modal ialah Bursa Efek Indonesia. Menurut Dewi & Rangkuti (2020) Bursa Efek Indonesia memiliki kontribusi ipenting dalam menjadi motori penggerak perekonomian negara, sebab

mampu memberikan sarana bagi masyarakat umum untuk berinvestasi yang juga dijadikan sebagai sarana untuk mencari tambahan modal bagi perusahaan go public untuk semakin memajukan pertumbuhan bisnisnya, hingga dapat berkontribusi lebih besar dalam peningkatan pendapatan nasional .

Menurut (Zuliarni, 2015) mengembangkan bahwa “Harga saham merupakan salah satu ukuran yang sangat penting bagi seorang investor dalam pengambilan keputusan investasi. Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan yang tepat untuk efektivitas perusahaan. Pergerakan harga saham searah dengan nilai perusahaan apabila perusahaan tersebut memiliki prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang didapat dan dihasilkan dari operasi usaha semakin besar.

Pergerakan harga saham juga dipengaruhi oleh Nilai tukar, yang berarti jika nilai mata uang asing mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena nilai mata uang asing tinggi sehingga perdagangan di bursa efek cenderung menurun karena tingginya nilai mata uang mendorong investor untuk berinvestasi di pasar uang. Menurut Mankiw (dalam Manopo, 2017) “Nilai tukar mata uang antara dua negara adalah harga dari mata uang yang digunakan oleh penduduk negara tersebut untuk saling melakukan perdagangan antara satu sama lain”. Nilai tukar adalah jumlah mata uang dalam negeri yang harus dibayarkan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing. Dan dampak pelemahan Nilai tukar terhadap harga saham sangat mungkin terjadi mengingat sebagian besar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki utang luar negeri dalam bentuk valuta asing.

Rasio keuangan dalam penelitian ini adalah Net Profit Margin (NPM). NPM merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penjualan (sales). Rasio

ini menunjukkan keuntungan bersih dengan total penjualan yang dapat diperoleh dari setiap rupiah (Kasmir, 2016). NPM semakin meningkat menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat pula. Kondisi ekonomi yang berfluktuatif mengakibatkan tidak stabilnya kinerja perusahaan sektor manufaktur.

Teknik yang diterapkan dalam menganalisa data keuangan dalam mengavaluasi posisi perusahaan diantaranya yaitu analisis rasio. *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu rasio dari banyak yang digunakan dalam pengambilan keputusan investasi dan memiliki perbandingan antara *earning* (laba bersih setelah pajak) dengan jumlah lembar perusahaan. Menurut (Kasmir, 2016) para investor menganggap bahwa informasi EPS merupakan informasi yang paling mendasar juga berguna karena dapat menggambarkan prospek *earning* di masa depan. Semakin besar EPS menyebabkan semakin besar laba yang diterima pemegang saham yang dimana semakin baik kondisi operasional perusahaan.

Rasio keuangan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning per Share* (EPS) akan digunakan untuk meninjau kemampuan laba perusahaan terhadap harga saham. Hal ini dapat dicermati bahwa pada saat pandemi tentunya permintaan akan kebutuhan obat-obatan, suplemen tubuh dan pelengkap kesehatan lainnya yang menjadi produk dari beberapa perusahaan farmasi tersebut mengalami kenaikan, dan pada akhirnya laba perusahaan meningkat hingga memicu pula kenaikan harga saham farmasi karena akan semakin digemari (Bkpm.go.id).

Peneliti memilih subjek penelitian Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi karena perusahaan merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang kesehatan. Industri farmasi mampu bertahan sampai saat ini meskipun mengalami

beberapa masalah dan terus berkembang sehingga dapat bermanfaat untuk masyarakat. Industri farmasi adalah sub sektor yang merupakan bagian dalam sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Industri farmasi serta bahan farmasi merupakan salah satu sektor andalan yang dalam pengembangannya diprioritaskan karena berperan besar dalam penggerak utama perekonomian nasional di masa yang akan datang.

Fenomena menarik pada pasar modal di Indonesia terjadi pada tahun 2020. Adanya kejadian mengejutkan dan luar biasa yang terjadi yaitu fenomena pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat besar pada perekonomian global dan nasional hingga melumpuhkan berbagai aktivitas segala bidang dan kegiatan, tak terkecuali pada aktivitas perdagangan di pasar modal. Salah satunya pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap Harga Saham Sub Sektor Farmasi. Apalagi di tahun 2020 ekonomi mengalami krisis yang bermula dari isu kesehatan yang dialami oleh suatu negara di dunia. Beberapa industri global memprediksi ekonomi dunia berada di zona negatif sehingga berdampak pada kinerja keuangan di beberapa sektor. Sebagian besar negara menghadapi tantangan serius dalam merespons kesehatan masyarakat dan dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh pandemi. Namun, sektor farmasi dilihat sebagai salah satu sektor yang mampu mengatasi tantangan ini, mengingat peran krusialnya dalam pengembangan vaksin dan pengobatan terkait covid-19. Kasus covid-19 berdampak pada perusahaan khususnya perusahaan industri farmasi karena permintaan dan kebutuhan masyarakat akan obat sangatlah tinggi di saat pandemi covid-19 terjadi.

Pertumbuhan pada sub sektor farmasi, kimia, dan obat-obatan tradisional sudah pasti tidak terlepas dari meningkatnya permintaan dan kebutuhan akan obat suplemen kesehatan dalam menghadapi kasus selama pandemi covid-19 oleh karena itu akan berdampak pada pertumbuhan perusahaan sektor farmasi (Harahap et.al., 2021)

Harga saham menjadi fokus utama investor, terutama dalam situasi ketidakpastian ekonomi seperti pandemi COVID-19. Analisis dampak Nilai tukar, NPM, dan EPS terhadap harga saham perusahaan subsektor farmasi dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mendorong fluktuasi harga saham selama periode pandemi.

Perusahaan farmasi pada umumnya dikenal memiliki tingkat profit yang tinggi. Akan tetapi pada masa periode penelitian rata-rata harga saham mengalami fluktuatif. Fluktuatif rata-rata harga saham, Nilai tukar, NPM, dan EPS yang dimiliki perusahaan farmasi dapat dilihat dari tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Rata-rata Nilai tukar, NPM, EPS dan Harga Saham Perusahaan Sub
Sektor Farmasi Tahun 2018-2022

Tahun	Harga Saham (Rp)	NILAI TUKAR	NPM (%)	EPS (%)
2018	103,34	14.246	10,09	3,80
2019	173,73	13.935	8,50	5,71
2020	115,67	14.080	6,36	7,39
2021	158,20	14.265	8,52	6,16
2022	160,20	15.655	8,54	6,18
Rata-rata	326,73	14.436	8,87	5,77

Sumber: Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 1.1 dilihat bahwa rata-rata perusahaan farmasi setiap tahunnya cenderung fluktuatif. Harga saham memiliki nilai rata-rata sebesar 326,73, jika dilihat dari tahun 2018 sampai dengan 2022 harga saham tertinggi

pada tahun 2019 yaitu sebesar 173,73. Nilai tukar cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya dengan nilai rata-rata 14.436, jika dilihat dari tahun 2018 sampai 2022 nilai tertinggi Nilai tukar berada pada tahun 2022 15.655. NPM cenderung fluktuatif setiap tahunnya dengan nilai rata-rata 8,87, jika dilihat dari tahun 2018 sampai dengan 2022 nilai tertinggi NPM berada pada tahun 2018 sebesar 10,09. EPS cenderung fluktuatif setiap tahunnya dengan nilai rata-rata sebesar 5,77, jika dilihat dari tahun 2018 sampai 2022 nilai tertinggi EPS berada pada tahun 2020 yaitu 7,39.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Nilai tukar, NPM, EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar Di BEI periode 2018-2022”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari hasil latar belakang tersebut, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Perkembangan pada Nilai tukar, NPM, dan EPS pada subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 yang mengalami fluktuasi.
- 2) Terjadinya fluktuasi dalam pergerakan harga saham pada perusahaan yang bergerak di industri farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah ini bertujuan agar ruang lingkup penelitian dapat dipersempit sehingga pembahasan dan hasil yang diperoleh tidak terlalu luas dan menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu penelitian ini akan berfokus pada analisis Nilai tukar, NPM, dan EPS terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah Nilai tukar berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
2. Apakah NPM berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
3. Apakah EPS berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
4. Apakah Nilai tukar, NPM, dan EPS berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis, mengkaji dan mengetahui:

1. Apakah Nilai tukar berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?

2. Apakah NPM berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
3. Apakah EPS berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
4. Apakah Nilai tukar, NPM, dan EPS berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti/Penulis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran serta memilih untuk mengkonfirmasi antara praktis dan teoritis mengenai analisis fundamental dan teknikal dalam menilai saham maupun mengukur kinerja perusahaan sub farmasi.

2. Bagi Pembaca

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk pembelajaran analisa fundamental dan teknikal dalam mengetahui Nilai tukar, NPM, dan EPS

2. Bagi Perusahaan Sub Sektor Farmasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk merancang perencanaan bisnis perusahaan dimasa yang akan datang dan dapat sebagai bahan evaluasi dengan cara membandingkan dengan perusahaan lain dalam sektor yang sama

3. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi sumber informasi bagi penelitian selanjutnya, serta dapat dijadikan bahan membandingkan teori yang satu dengan teori yang lainnya.

G. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari Rina Rakhmawati (2019) Mahasiswa Program S1 Manajemen, Universitas Putra Bangsa yang berjudul *Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Earning Per Share* terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi tahun 2019-2020. Sedangkan penelitian ini berjudul Analisis Nilai tukar, NPM, EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI periode 2018-2022. Penelitian ini memiliki perbedaan pada peneliti sebelumnya yang terletak pada:

- 1. Variabel penelitian** : Variabel terdahulu menggunakan 4 variabel bebas yaitu *Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Earning Per Share* dan 1 variabel terikat yaitu *return saham*. Sedangkan penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas yaitu Nilai tukar, NPM, dan EPS serta memiliki 1 variabel terikat yaitu harga saham.
- 2. Waktu Penelitian** : Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2019 sedangkan penelitian ini dilakukan 2022
- 3. Jumlah Observasi/Sampel** : Penelitian terdahulu menggunakan sampel berjumlah 8. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 11 perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Agency Theory*

Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipaka. Teori tersebut bermula dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisai. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberikan wewenang yaitu antara investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manager.

Dalam *agency theory* hubungan agensi yang muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada orang lain tersebut. Hubungan antara *principal* dan *agent* dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi karena agent berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal*.

Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong agent untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui principal. Dalam kondisi yang asimetri tersebut, agent dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba

2. Teori Signal (*Signaling Theory*)

Teori signal mengemukakan tentang bagaimana suatu perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Brigham dan Houston, 2015). Signal yaitu suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk oleh investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Teori signal menjelaskan bahwa mengapa perusahaan harus mempunyai dorongan agar memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dengan dorongan perusahaan dapat memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak pihak luar karena perusahaan bisa mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan juga prospek yang akan datang dari pihak luar (investor dan kreditor).

Dalam kerangka teori signaling, teori ini memfokuskan pada sangat diperlukan informasi dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan terhadap keputusan bagi para investor dalam berinvestasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Pamungkas dan Prasentiono, (2018) bahwa “informasi yang sangat diperlukan bagi para calon investor karena informasi yang memberikan keterangan keadaan di masa lalu dan dimasa yang akan datang”. Sinyal yang didapat merupakan informasi dari kebijakan manajemen perusahaan tentang operasional dan prospek masa depan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi bagi para calon investor.

3) Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Menurut Kasmir (dalam Mahendra, dkk, 2022), “pasar modal merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam memperoleh modal.” Secara umum pasar modal merupakan pasar yang memperjualbelikan surat berharga yang waktu jangkanya lebih dari satu tahun. Selain ini pasar modal juga bisa menjadi sarana tempat terjadinya penawaran dan permintaan dalam jangka panjang.

Berbagai instrumen atau produk yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen keuangan jangka panjang yang meliputi saham, dan obligasi. Pasar modal berperan sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan swasta atau institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen tersebut. Dalam pasar modal terdapat dua pelaku utama dalam melakukan transaksi jual beli, yaitu emiten dan investor.

Pasar modal juga merupakan sarana permodalan bagi perusahaan, baik bagi perusahaan dan lembaga pemerintah dan non pemerintah yang juga menyediakan berbagai macam sarana prasarana kegiatan jual beli serta kegiatan yang terkait. Istilah lain dari pasar modal adalah *capital market*

Bagi perkenomian negara, pasar modal sangat memiliki peran yang sangat penting. Dengan adanya pasar modal (capital market), investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan

dananya pada berbagai sekuritas dengan harapan memperoleh imbalan (return). Sedangkan perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana dapat memanfaatkan dana tersebut untuk mengembangkan proyek-proyeknya. Dengan alternatif pendanaan dari pasar modal, perusahaan dapat beroperasi dan dapat mengembangkan bisnisnya dan pemerintah dapat membiayai berbagai kegiatannya sehingga dapat meningkatkan kegiatan perekonomian neagar dan kemakmuran masyarakat luas..

Definisi ini menyiratkan bahwa seperti pasar modal pada umumnya, pasar modal Indonesia dibentuk untuk menghubungkan investor (pemodal) dengan perusahaan atau institusi pemerintah. Investor merupakan pihak yang mempunyai kelebihan dana, sedangkan perusahaan institusi pemerintah memerlukan dana untuk membiayai berbagai proyek-proyeknya. Dalam hal ini pasar modal beerfungsi sebagai pengalokasi dana dari investor ke perusahaan atau institusi pemerintah. Agar alokasi dana menjadi efektif, berbagai jenis sekuritas (efek/surat berharga).

Pasar modal memainkan peran kunci dalam menggambarkan kesehatan dan kinerja perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022, terutama dalam konteks pandemi COVID-19. Selama tahun tersebut, perusahaan farmasi di BEI menghadapi tantangan dan peluang yang unik. Di awal pandemi, ketidakpastian global memicu volatilitas pasar modal, termasuk dalam sektor farmasi. Namun, seiring berjalannya waktu, perusahaan farmasi mengalami peningkatan permintaan untuk produk kesehatan, vaksin,

dan obat-obatan terkait COVID-19, yang berdampak positif pada nilai saham dan likuiditas mereka.

Kondisi pasar modal bagi perusahaan sub sektor farmasi di BEI selama periode 2018-2022 selama pandemi COVID-19 mencerminkan dinamika yang kompleks. Perusahaan yang mampu menanggapi perubahan pasar dengan cepat, memanfaatkan peluang pertumbuhan, dan sekaligus menjaga keseimbangan keuangan mereka, dapat mengalami pertumbuhan yang positif di pasar modal. Keseluruhan, pasar modal tetap menjadi cermin bagi kondisi dan prospek perusahaan farmasi, mencerminkan dinamika ekonomi dan industri kesehatan selama periode tersebut.

b. Fungsi Pasar Modal

Menurut Hakim dan Sudaryo (2022) pasar modal memiliki fungsi ekonomi dan fungsi keuangan diantaranya yaitu:

1. Fungsi Ekonomi

Dengan menyediakan fasilitas atau kendaraan untuk mempertemukan siapa saja yang memiliki kelebihan dana dan kekurangan dana. Hal ini sangat diperlukan dalam pengembangan bisnis dan produktivitas.

2. Fungsi Keuangan

Memberikan kemungkinan dan kesempatan untuk mendapatkan *return* dengan membebankan biaya modal (*cost of capital*).

Menurut Syamsir Alam dalam (Giancinta Jeany C, 2016) fungsi pasar modal secara umum adalah:

1. Sebagai salah satu sarana penambah modal bagi usaha Perusahaan dalam mendapatkan dana tambahan dengan cara menjual saham ke pasar modal. Saham-saham ini akan akan dibeli oleh masyarakat umum, perusahaanperusahaan lain, lembaga, atau bahkan oleh pemerintah.
2. Sebagai sarana pemerataan pendapatan karena saham-saham yang telah dibeli akan memberikan dividen kepada investor. Oleh sebab itu, penjualan saham melalui pasar modal disebut sebagai sarana pemerataan pendapatan.
3. Dengan adanya tambahan modal yang dapatkan dari pasar modal, maka akan meningkatkan produktivitas perusahaan.
4. Sebagai tempat penciptaan tenaga kerja Keberadaan pasar modal dapat menciptakan lapangan kerja baru dengan caara mendorong industri lain untuk muncul dan berkembang.
5. Pemerintah akan memotong pajak dari setiap dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Adanya tambahan pemasukan melalui pajak ini akan mengakibatkan pendapatan negara meningkat.
6. Aktivitas bisnis berbagai perusahaan berjalan dengan baik ditandai dengan aktivitas dan volume penjualan/pembelian di pasar modal yang semakin meningkat.

c. Manfaat Pasar Modal

Menurut Darmadji & Fahrudin (dalam Arief Setiawan, 2022) melalui fungsi ekonomi menyediakan tempat atau fasilitas yang memtemukan dua pihak, yaitu pihak yang memiliki dana dan memerlukan dana. Melalui pasar modal, pihak emiten dapat memperoleh sejumlah dana dari investor dan juga investor mengharapkan adanya imbalan hasil. Emiten dapat memanfaatkan dana yang didapat dalam keperluan operasi maupun investasi perusahaan tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Dengan melalui fungsi keuangan, pasar modal memberikan kesempatan untuk memperoleh return untuk investor sesuai dengan investasi yang dipilih.

Manfaat keberadaan pasar modal Indonesia yaitu:

1. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha.
2. Memberikan wahana investasi bagi investor.
3. Menyediakan indikator utama bagi tren ekonomi negara.
4. Menciptakan lapangan kerja.
5. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan berprospek.
6. Menjadi alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.

2. Harga Saham

a. Pengertian Saham

Pengertian harga saham secara umum adalah harga per lembar harga saham yang berlaku di pasar modal dan merupakan cerminan bagi suatu perusahaan terkait akan pengelolaan yang baik oleh manajemen sehingga bisa menciptakan keuntungan dan mampu memenuhi tanggung jawab kepada pemilik, karyawan, masyarakat dan pemerintah (stakeholders). Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan dengan menggunakan kertas yang tercantum dengan nilai nominal yang jelas, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya dan persediaan yang siap untuk dijual (Fahmi,2015).

Brigham dan Houston (dalam Putri, 2018) berpendapat bahwa harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Harga saham tentunya akan mengalami pergerakan naik atau turun dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran, karena apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, jika terjadi kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki hak tagih atas pendapatan perusahaan, hak tagih atas asset perusahaan dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dalam pasar modal harga saham merupakan faktor yang sangat penting

dan harus diperhatikan oleh investor dalam melaksanakan investasi, karena harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan. Hal tersebut berarti semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan juga sebaliknya, semakin rendah harga saham maka semakin rendah pula nilai perusahaan tersebut. Harga saham di bursa efek ditentukan oleh kekuatan pasar yang berarti harga saham tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran.

Harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi dipasar bursa pada saat yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham yang terjadi dipasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Sehingga fluktuasi harga dari suatu saham tersebut akan ditentukan oleh kekuatan antara penawaran dan permintaan di bursa efek indonesia.

b. Jenis Saham

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2019), terdapat beberapa jenis saham:

- 1) Saham terbagi menjadi dua bagian jika saham ditinjau dari kemampuan dalam hak klaim investor, yaitu:
 - a) Saham Biasa (*Common Stocks*). Saham biasa merupakan jenis saham yang menempatkan pemiliknya dalam urutan yang paling junior terhadap pembagian dividen termasuk urutan yang juga paling junior untuk hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut mengalami likuidasi.

- b) Saham Preferen (*Preferred Stocks*). Saham preferen merupakan jenis saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena saham preferen dapat menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga dapat tidak mendatangkan hasil seperti yang diinginkan investor.
- 2) Saham terbagi menjadi dua bagian jika dilihat dari cara peralihan dari kepemilikan saham, yaitu:
- a) Saham atas Unjuk (*Bearer Stocks*) Saham atas unjuk merupakan jenis saham yang tidak tertulis nama pemilinya, hal ini dilakukan agar saham tersebut mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain tanpa melalui proses yang rumit. Secara hukum, siapa pun yang memegang saham tersebut, maka dialah yang akan diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS dan menerima dividen.
- b) Saham atas Nama (*Registered Stocks*) Saham atas nama merupakan jenis saham yang tertulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, di mana cara peralihannya harus melalui prosedur cukup rumit agar pemilik baru sah secara hukum.
- 3) Saham terbagi menjadi lima bagian jika ditinjau dari kinerja perdagangan, yaitu:
- a) Saham Unggulan (*Blue-Chip Stocks*) Saham unggulan yaitu jenis saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki

reputasi yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis, atau memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

- b) Saham Pendapatan (*Income Stocks*) Saham pendapatan yaitu jenis saham dari suatu emitmen yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emitmen seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai.
- c) Saham Pertumbuhan (*Growth Stocks-Well Known*) Saham pertumbuhan yaitu jenis saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu, terdapat juga growth stock (*lesser known*), yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri namun memiliki ciri growth stock. Biasanya jenis saham ini berasal dari berbagai daerah dan dianggap kurang populer di kalangan emiten.
- d) Saham Spekulatif (*Speculative Stocks*) Saham spekulatif yaitu jenis saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum memiliki

kepastian.

- e) Saham Siklikal (*Counter Cyclical Stocks*) Saham siklikal yaitu jenis saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum di pasaran. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, di mana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi. Emiten seperti ini biasanya bergerak dalam produk yang sangat dan selalu dibutuhkan masyarakat seperti rokok dan barang-barang kebutuhan sehari-hari.

4) Nilai tukar

Menurut Bank Indonesia (dalam Kindangen,dkk, 2021) “Nilai tukar atau kurs ialah harga suatu mata uang terhadap mata uang asing, seberapa mata uang domestik dihargai oleh mata uang asing”. Kenaikan harga valuta asing disebut sebagai depresiasi atas mata uang dalam negeri, hal tersebut berarti nilai mata uang asing akan menjadi lebih tinggi dari pada nilai rupiah. Kenaikan nilai mata uang asing akan mengakibatkan nilai mata uang dalam negeri mengalami penurunan. Begitupun sebaliknya, jika nilai mata uang asing mengalami penurunan maka nilai mata uang dalam negeri mengalami kenaikan. dengan teori portofolio balance yang dikemukakan oleh Franke (dalam Prililantyas, 2016) “menyatakan bahwa perubahan harga saham akan mempengaruhi perilaku atau pergerakan kurs melalui hukum demand of money’.

Ketidakstabilan Nilai tukar ini dikarenakan adanya aktifitas penawaran dan permintaan dalam bursa valuta asing. Adapun faktor lain yang menyebabkan pergerakan Nilai tukar yaitu sistem kurs valuta asing yang diterapkan oleh suatu negara. Saat ini Dollar Amerika masih menjadi mata uang utama dunia sebagai alat pembayaran ekonomi. Hal tersebut dikarenakan Amerika merupakan negara terbesar dalam aktifitas perdagangan internasional semenjak perang dunia kedua hingga saat ini. Kebijakan Nilai tukar adalah tindakan-tindakan yang akan diambil oleh pemerintah ataupun otoritas moneter. Tindakan-tindakan tersebut merupakan 32 upaya untuk mempertahankan Nilai tukar mata uangnya pada tingkat yang paling mendukung pertumbuhan ekonomi terhadap mata uang asing. Fluktuasi Nilai tukar saham bisa mencerminkan ketidakpastian seputar distribusi vaksin, ketidakpastian ekonomi global, dan perubahan kebijakan pemerintah terkait kesehatan. Faktor-faktor ini bersama dalam berkontribusi pada perubahan Nilai tukar saham perusahaan farmasi, menciptakan tantangan dan peluang baru bagi para investor.

Adapun macam-macam Nilai tukar yang sering digunakan di tempat pertukaran uang (Money Changer), diantaranya sebagai berikut:

1. Kurs Beli, yaitu Kurs yang digunakan apabila bank atau money changer membeli valuta asing, atau apabila kamu akan memerlukan valuta asing yang kamu miliki dengan rupiah.
2. Kurs Jual, yaitu Kurs yang digunakan apabila bank menjual valuta asing, atau apabila kamu menukarkan uang rupiah dengan mata uang valuta asing yang diperlukan.

3. Kurs Tengah, yaitu Kurs jual dan Kurs beli (jumlah Kurs jual dengan Kurs beli yang dibagi dua). Nilai kurs yang sering digunakan dalam penukaran valuta asing, yaitu kurs jual dan kurs beli.

5) **NPM (*Net Profit Margin*)**

Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lainnya, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

Menurut (Fahmi 2020) menyatakan bahwa: “Net profit margin disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut. Sedangkan menurut (Hery 2020) menyatakan bahwa: “Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih.

Menurut (Kasmir, 2018), NPM merupakan perbandingan dengan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Dan rasio ini juga memberikan pendapatan perusahaan atas penjualan.

Adapun rumus *Net Profit Margin* (NPM) yaitu:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

6) EPS (*Earning Per Share*)

Earning Per Share merupakan salah satu bagian dari laba perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham dan juga salah satu variabel penting dalam menentukan harga saham. *Earning Per Share* (EPS) menurut (Tandelilin,2018) mengatakan perlunya diutamakan dalam analisis perusahaan dikarenakan oleh beberapa sebab yaitu dengan adanya laba per saham bisa digunakan sebagai estimasi nilai instrinsik saham, adanya hubungan antara perubahan laba dengan perubahan harga saham.

Pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022, EPS dapat menjadi tolok ukur yang signifikan untuk menilai seberapa baik perusahaan menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dalam konteks pandemi COVID-19, perusahaan farmasi memiliki peran penting karena meningkatnya permintaan untuk produk-produk kesehatan. Oleh karena itu, analisis EPS selama periode ini dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana dampak pandemi terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi.

Perusahaan farmasi mungkin mengalami lonjakan permintaan untuk produk-produknya. Kenaikan ini dapat tercermin dalam peningkatan EPS karena peningkatan pendapatan dan laba bersih. Pada sisi lain, biaya produksi dan distribusi mungkin juga meningkat, sehingga perlu dianalisis sejauh mana perusahaan mampu mengelola biaya operasionalnya agar tetap

menguntungkan.

Oleh karena itu komponen yang paling utama yang harus diperhatikan dalam analisis fundamental perusahaan adalah laba per lembar saham, karena semakin banyak laba yang dihasilkan maka investor juga mendapatkan keuntungan (Widiatmojo,2015). Menurut Darmidji dan Fakhruddin, 2015 menjelaskan bahwa *Earning Per Share* merupakan suatu rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* nya tentu saja dapat menggembirakan pemegang saham karena besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

Untuk menghirung nilai *Earning Per Share* (EPS) menurut Kasmir (2015) maka rumus yang di gunakan sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya penelitian untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Adapun penelitian sebelumnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Model Analisis Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rina Rakhmawati (2023)	Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Earning Per</i>	X1= <i>Return On Equity</i> (ROE) X2 = <i>Debt to Equity Ratio</i>	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan Secara simultan <i>return on equity</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>current ratio</i> dan <i>earning</i>

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Model Analisis Penelitian	Hasil Penelitian
		<i>Share</i> (EPS) Terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi	(DER) X3 = <i>Current</i> <i>Ratio</i> (CR) X4 = <i>Earning Per</i> <i>Share</i> (EPS) Y = Return Saham		<i>per share</i> berpengaruh terhadap return saham.
2	Firda Lianingsih (2022)	Pengaruh <i>Current</i> <i>Ratio</i> (CR), <i>Debt to</i> <i>Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Net Profit</i> <i>Margin</i> (NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020	X1 = <i>Current</i> <i>Ratio</i> (CR) X2 = <i>Debt to</i> <i>Equity Ratio</i> (DER) X3 = <i>Return</i> <i>On Asset</i> (ROA) X4 = <i>Net</i> <i>Profit</i> <i>Margin</i> (NPM) Y = Harga Saham	Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel <i>current</i> <i>ratio</i> , <i>debt to</i> <i>equity</i> , <i>return on</i> <i>assets</i> dan <i>net</i> <i>profit margin</i> berpengaruh terhadap harga saham
3	Ulfa Apriani dan Raja Ria Yusnita (2022)	Pengaruh Profitabilitas, DER, dan Nilai tukar Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia	X1 = Profitabilitas X2 = DER X3 = Nilai tukar Y = Harga Saham	Data Panel	Analisis statistic penelitian dapat diketahui bahwa Profitabilitas dan Nilai tukar tidak berpengaruh signifikan sedangkan <i>Debt to</i> <i>Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Model Analisis Penelitian	Hasil Penelitian
					Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
4	Atika Daniya (2020)	Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai tukar, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di BEI periode 2014-2018	X1 = Tingkat Suku Bunga X2 = Nilai tukar X3 = Jumlah Uang Beredar Y = Indeks Harga Saham Gabungan	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga, Nilai tukar, dan jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks harga saham gabungan
5	Shintia Okataviani Setiadi (2022)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2020	X1 = <i>Current Ratio</i> X2 = <i>Debt to Equity Ratio</i> X3 = <i>Return On Asset</i> X4 = <i>Earning Per Share</i> X5 = <i>Price Earning Ratio</i> Y = Harga Saham	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan <i>current ratio</i> (CR), <i>debt to equity ratio</i> (DER), <i>return on asset</i> (ROA), <i>earning per share</i> (EPS) dan <i>price earning ratio</i> (PER) berpengaruh terhadap harga saham
6	Ida Adhani (2019)	Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , <i>Earning Per</i>	X1 = <i>Return On Asset</i> (Roa) X2 = <i>Net</i>	Regresi Linier Berganda	Return On Assets, Net Profit Margin, Earning Per Share, dan Price

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Model Analisis Penelitian	Hasil Penelitian
		<i>Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sector Food Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018</i>	<i>Profit Margin (NPM)</i> X3 = <i>Earning Per Share (EPS)</i> X4 = <i>Price Earning Ratio (PER)</i> Y = <i>Return Saham</i>		Earning Ratio mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Food and Beverage periode 2017 sampai dengan 2018.
7	Nurlia (2018)	<i>Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di BEI</i>	X1 = <i>Net Profit Margin (NPM)</i> X2 = <i>Return On Equity (ROE)</i> X3 = <i>Earning Per Share (EPS)</i> X4 = <i>Price Earning Ratio (PER)</i> Y = <i>Return Saham</i>	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS)</i> dan <i>Price Earning Ratio (PER)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i>
8	Reynaldi Susanto (2017)	<i>Pengaruh Earning Per Share, Net Profit Margin dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2019</i>	X1 = <i>Earning Per Share</i> X2 = <i>Net Profit Margin</i> X3 = <i>Return On Equity</i> Y = <i>Harga Saham</i>	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh <i>Earning Per Share, Net Profit Margin dan Return On Equity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Model Analisis Penelitian	Hasil Penelitian
					harga saham
9	Yaniwati (2016)	Pengaruh EPS (<i>Earning Per Share</i>) dan NPM (<i>Net Profit Margin</i>) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Formasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI Periode 2012 – 2014	X1 = <i>Earning Per Share</i> X2 = <i>Net Profit Margin</i> Y= Harga Saham	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh EPS (<i>Earning Per Share</i>) dan NPM (<i>Net Profit Margin</i>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
10	Anindita Ajeng Prililantyas (2016)	Analisis Keterkaitan Antara Inflasi, Nilai tukar dan Return Saham (Studi pada Sektor Barang Konsumsi yang Listing di BEI dan yang termasuk pada Indeks LQ-45)	X1 = Inflasi X2 = Nilai tukar X3 = Return Saham Y= Harga Saham	<i>Vector Autoregres sion atau Vector Error Correction Mode</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa) dari ketiga variabel tersebut yang memiliki hubungan kausalitas dua arah hanya Nilai tukar dan return saham INDF

Sumber: Oleh Penulis 2023

C. Kerangka Konseptual

Menurut (Sugiyono,2017) kerangka konseptual yaitu suatu hubungan yang akan datang dalam menghubungkan secara teoritis antara berbagai variabel penelitian, di antaranya yaitu variabel terikat atau dependen dengan variabel bebas atau independen yang akan diukur atau diminati melalui proses penelitian yang akan dilaksanakan.

Kerangka konseptual adalah suatu struktur atau landasan teoretis yang digunakan untuk merancang suatu penelitian atau mengembangkan suatu teori. Kerangka konseptual juga merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Kerangka konsep dari penelitian ini adalah Nilai tukar (X1), *Net Profit Margin* (NPM) (X2), *Earning Per Share* (EPS) (X3) dan Harga Saham (Y).

1. Pengaruh Nilai tukar (X1) Terhadap Harga Saham (Y)

Nilai tukar menurut (Yanuar, 2018) terdiri dari Nilai tukar nominal (*nominal exchange rate*) adalah harga satu unit uang asing dalam nilai atau ukuran mata uang domestik. Kemudian Nilai tukar riil (*riel exchange rate*) adalah nilai yang digunakan untuk menukar atau membandingkan harga *relative* barang dan jasa dalam negeri dengan harga barang dan jasa luar negeri. Beberapa faktor yang mempengaruhi Nilai tukar ialah tingkat inflasi, kebijakna pemerintah, perbedaan tingkat suku bunga, aktivitas neraca pembayaran dan ekspektasi.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) (X2) Terhadap Harga Saham (Y)

Menurut (Harjito & Hartono, 2018) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan keuntungan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Sedangkan menurut (Kasmir, 2016) *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih, adapun rata-rata industri NPM yaitu 20%. Beberapa faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM) ialah rasio lancar, rasio hutang, pertumbuhan penjualan dan perputaran persediaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Roni, 2019) dan (Ria Andriyani, 2012) mengemukakan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Marjin laba bersih mampu memperkirakan bagaimana profitabilitas yang akan dicapai perusahaan berdasarkan peramalan penjualan yang telah dibuat oleh manajemen perusahaan.

3. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) (X3) Terhadap Harga Saham (Y)

Menurut (Sukmawati Sukamulja, 2019) *Earning Per Share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dan setiap lembar saham yang dimiliki. EPS adalah rasio pengukuran dalam melihat seberapa berhasilnya manajemen dalam meraih laba untuk pemegang saham (Innafisah et al., 2019). Beberapa faktor yang mempengaruhi kenaikan *Earning Per Share* (EPS) ialah laba bersih dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap, laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun, laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun dan persentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar. Sedangkan faktor yang dapat membuat *Earning Per Share* (EPS) menurun disebabkan karena laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik, laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap, laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik, persentase penurunan laba bersih lebih besar dari pada persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar dan persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase kenaikan laba bersih. Berdasarkan hasil penelitian (Lilik Indrawati, 2016) mengemukakan bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh positif dan

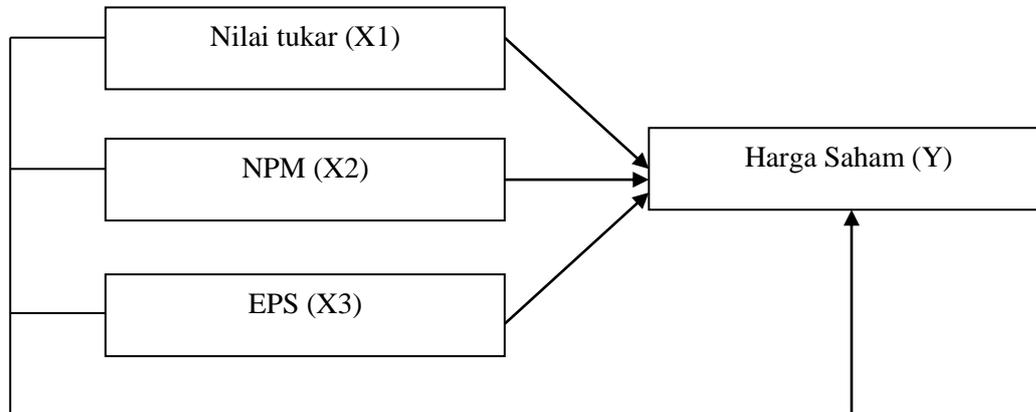
signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh Nilai tukar (X1), Net Profit Margin (X2), Earning Per Share (X3) Terhadap Harga Saham (Y)

Menurut (Jogiyanto, 2008 dalam Hutapea 2017) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham dapat dipengaruhi oleh tingkat dividen tunai, tingkat rasio utang, rasio nilai buku/*price to book value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS) dan tingkat laba suatu perusahaan.

Nilai tukar suatu negara akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekspor. Nilai tukar yang semakin menguat akan berakibat pada jumlah ekspor suatu negara mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena barang- barang di dalam negeri lebih mahal daripada barang luar negeri. Begitupun sebaliknya *Net Profit Margin* adalah ukuran profitabilitas, Ini dihitung dengan mencari keuntungan sebagai persentase dari pendapatan. Ada 3 jenis *margin* keuntungan: *margin* laba kotor, *margin* laba operasi, dan *margin* laba bersih. *Margin* Laba Kotor dihitung sebagai laba kotor dibagi dengan penjualan bersih. *Earning Per Share* adalah nilai moneter dari laba per lembar saham biasa yang beredar untuk sebuah perusahaan. Ini adalah ukuran kunci dari profitabilitas perusahaan dan biasanya digunakan untuk menentukan harga saham.

Berdasarkan uraian pendapat ahli yang telah dipaparkan diatas, maka kerangka konseptual pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2023)

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. Nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022
2. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022

3. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022
4. Nilai tukar, *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.

.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pendekatan penelitian tersebut maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Menurut (Kasmir,2015) menjelaskan bahwa “penelitian asosiatif kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola atau bentuk pengaruh arah antara dua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini dapat membangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Untuk variabel yang dihubungkan dalam penyusunan penelitian ini adalah Nilai tukar, NPM (*Net Profit Margin*), EPS (*Earning Per Share*) dan harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengambil data yang konsisten dalam melaporkan laporan keuangannya secara berturut-turut selama 5 tahun dari 2018-2022 dengan alamat website www.idx.co.id. penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Januari 2023 sampai dengan selesai. Dengan format sebagai berikut

Tabel 3.1
Skedul Penelitian

No	Aktivitas	Bulan															
		Jan - March 2023				Apr – Juli 2023				Agust – Sept 2023				Okt – Jan 2024			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■															
2	Penyusunan proposal		■	■	■												
3	Seminar Proposal						■										
4	Perbaikan acc proposal							■	■								
5	Pengolahan data										■	■					
6	Seminar hasil											■					
7	Bimbingan skripsi													■	■	■	
8	Meja hijau																■

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2023)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2015) mendefinisikan bahwa, “Populasi adalah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi objek dalam penelitian ini mencakup 12 perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA
2	Indofarma Tbk	INAF
3	Kimia Farma Tbk	KAEF

4	Kalbe Farma Tbk	KLBF
5	Merck Tbk	MERK
6	Phapros Tbk	PEHA
7	Pyridam Farma Tbk	PYFH
8	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI
9	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
10	Millenium Pharmaceutical Indonesia Tbk	SDPC
11	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
12	Ikapharmindo Putramas Tbk	IKPM

2. Sampel

Menurut sugiyono (2015), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pemilihan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan desain sampel nonprobabilitas dengan metode purposive sampling, di mana peneliti yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Berdasarkan pertimbangan atau kriteria yang dimaksud maka perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018 hingga 2022 yaitu:

1. Perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang tidak tercatat dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022
2. Perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang akan diteliti tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama tahun 2018-2020.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode	Sampel
1	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	Sampel 1
2	Indofarma Tbk	INAF	Sampel 2
3	Kimia Farma Tbk	KAEF	Sampel 3
4	Kalbe Farma Tbk	KLBF	Sampel 4
5	Merck Tbk	MERK	Sampel 5
6	Pyridam Farma Tbk	PYFH	Sampel 6
7	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI	Sampel 7
8	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	Sampel 8
9	Millenium Pharmaceutical Indonesia Tbk	SDPC	Sampel 9
10	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	Sampel 10

Sumber : www.idx.co.id (2023)

3. Jenis dan Sumber Data

Menurut (Ghozali, 2017) menggambarkan bahwa, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Jenis data

Data yang di perlukan untuk mendukung penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama (perusahaan) yang dijadikan objek penelitian. Data tersebut berupa laporan keuangan auditan perusahaan subsektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2018 sampai dengan tahun 2022.

b. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh untuk penelitian ini yaitu melalui laporan keuangan, laporan tahunan periode 2018 sampai dengan 2022.

D. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu hal yang ditetapkan agar bisa ditarik kesimpulan (Norr,2017). Pada penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat yang akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat, baik itu secara positif atau negatif, serta sifatnya dapat berdiri sendiri. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Nilai tukar, *Net Profit Margin* (NPM). *Earning Per Share* (EPS).

b. Variabel Terikat (*Dependet Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang sifatnya tidak berdiri sendiri serta menjadi perhatian utama peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah harga saham.

2. Definisi Operasional Variabel

Ghozali (2017) menjelaskan bahwa, “Operasionalisasi variabel adalah suatu pemecahan variabel yang terkandung menjadi bagian yang terkecil sehingga dapat diketahui klasifikasi ukurannya. Operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: harga saham (Y), Nilai tukar (X1), *Net Profit Margin* (X2), *Earning Per Share* (X3)”.

Tabel 3.4
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Harga Saham (Y)	Harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat yang bersangkutan di modal (Kasmir, 2015).	Harga penutupan (<i>Closing Price</i>) masing-masing perusahaan.	Nominal
Nilai tukar (X1)	Nilai tukar merupakan perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan harga mata uang negara lain. (Kasmir,2015).	Nilai tukar rupiah ke Dollar/USD	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (X2)	NPM adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir 2018)	NPM : Laba bersih : pendapatan operasional	Rasio
<i>Earning Per Share</i> (X3)	<i>Earning Per Share</i> (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dan setiap lembar saham yang dimiliki. (Kasmir ,2015)	EPS = Laba bersih setelah pajak / jumlah saham beredar	Rasio

Sumber : Diolah oleh penulis (2023)

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah data dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkam data sekunder yang berupa laporan keuangan, laporan tahunan (*annual report*) perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yang di publikasikan untuk umum dan disajikan dalam direktori saham dan situs resmi masing-masing perusahaan tersebut (Ghozali, 2017).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan model regresi linear berganda yang bertujuan untuk menjelaskan kekuatan dan memberikan pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap suatu variabel dependen (Y). Untuk

mendapatkan perhitungan yang tepat, peneliti menggunakan program komputer yang khusus untuk membantu pengelolaan statistik, yaitu program *SPSS (Statistical Packages for Social Sciences)* (Ghozali, 2017)

a) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran Nilai tukar (X1), NPM (X2), dan EPS (X3) Terhadap Harga Saham (Y). Pada uji normalitas penelitian ini, digunakan metode Grafik Normality P- Plot, One Sample Kolmogorov-Smirnov Test, dan Histogram. Dalam uji Grafik Normality Probability Plot, ketentuan yang digunakan adalah:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Ghozali, (2017), Jika data tidak normal, ada beberapa cara mengubah model regresi menjadi normal adalah:

- a) Lakukan transformasi data, misalnya mengubah data menjadi bentuk logaritma(Log) atau natural (ln).
- b) Menambah jumlah data.
- c) Menghilangkan data yang dianggap sebagai penyebab tidak normalnya data.

Pemilihan metode ini didasarkan bahwa *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* merupakan metode yang umum digunakan untuk menguji normalitas data. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, dengan membuat

hipotesis sebagai berikut:

Ho: Data terdistribusi normal

Ha: Data terdistribusi tidak normal

Jika $\sigma > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima

Jika $\sigma < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Menurut Ghozali (2017), “Pengujian dengan model histogram memiliki ketentuanm bahwa data normal berbentuk lonceng. Data yang baik adalah data yang memiliki pola distribusi normal”.

1) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2017), “Tujuan uji multikolinieritas adalah menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen”. Jika dalam model regresi terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas dalam penelitian ini adalah *tolerance* dan *Variance Inflsctor Factor (VIF)*. Batas *tolerance value* ≤ 0.1 dan $VIF \geq 10$ ”.

a) Ho: *Tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, tidak terdapat multikolinieritas.

b) H₁: *Tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, terdapat multikolinieritas

2) Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2017), “Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Jika dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya memiliki variabel tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model

regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas”. Ada beberapa cara untuk mendeteksi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik *Scatter Plot* antara nilai prediksi variabel terkait yaitu ZPRED dengan nilai residualnya SRESID lewat program SPSS dengan pengambilan keputusan.

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi homoskedastisitas

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson* (Ghozali, 2017). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya gejala autokorelasi adalah:

- a) Bila nilai DW terletak antara batas atau *upper bond* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b) Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bond* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c) Bila nilai DW lebih besar dari pada $(4-dl)$, maka koefisien

autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.

- d) Bila nilai DW terletak diantara batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) atau DW terletak antara $(4-d_u)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

a) Analisis regresi Linear Berganda

Ghozali (2017) mengemukakan bahwa, Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y) yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Profitabilitas

a = Konstanta, besar nilai Y jika X=0

b_1 - b_2 = Koefisien arah regresi, yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X.

e = *Standard Error*

b) Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2017), “Uji hipotesis ini digunakan untuk menguji adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun parsial, yang menggunakan uji t dan uji F”.

a. Uji t (Uji Parsial)

Untuk menentukan tingkat signifikan secara parsial antara masing-masing variabel bebas dengan variabel tak bebas, maka hipotesis harus diuji

dengan uji – t pada taraf signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ secara dua arah (*two tail*) (Ghozali, 2017).. Uji statistik t yang digunakan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Setelah dilakukan uji hipotesis (uji t) maka kriteria yang ditetapkan yaitu dengan membandingkan t tabel dengan t hitung yang diperoleh berdasarkan tingkat signifikan (α) tertentu dengan derajat kebebasan (df) = $n-k$.

Kriteria untuk mengambil keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika angka signifikan $\geq 0,05$, maka H_0 diterima
- 2) Jika angka signifikan $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak

Apabila H_0 diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji F (Uji Simultan)

Sugiyono (2015) mendefinisikan bahwa, “Pengujian secara simultan dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F”. Dirumuskan sebagai berikut:

Setelah mendapat F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan nilai signifikan sebesar 0,05 atau 5%, artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau kolerasi kesalahan sebesar 5% yang mana akan diperoleh suatu hipotesis

dengan syarat:

1. Jika angka signifikan $\geq 0,05$, maka H_0 diterima
2. Jika angka signifikan $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak

d) Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Ghozali (2017) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen bias dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dapat diketahui derajat ketepatan dari analisis linear berganda menunjukkan seberapa jauh variabel bebas mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan farmasi atau perusahaan obat-obatan adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mengindustrikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Mereka dapat membuat obat generik atau obat bermerek. Toko obat pertama sudah ada sejak abad pertengahan. Toko obat pertama yang diketahui dibuka di Baghdad tahun 754.

Objek penelitian ini adalah perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. BEI sendiri memasukan perusahaan farmasi kedalam kategori *Consumer Good Industry*. Penelitian ini menggunakan laporan tahunan (*annual report*) karena laporan perusahaan menyajikan berbagai macam informasi yang lengkap dan mendetail. Sampel dipilih dengan menggunakan metode sampel jenuh. Jumlah data pengamatan sebanyak 50 data, yaitu 10 perusahaan dikali dengan 5 tahun pengamatan ($10 \times 5 = 50$).

Perusahaan farmasi adalah perusahaan yang operasional bisnisnya bergerak di bidang obat-obatan, baik itu manufaktur maupun retail. Selain obat-obatan untuk menyembuhkan penyakit, perusahaan farmasi biasanya juga membuat berbagai macam produk kesehatan lainnya, seperti suplemen makanan dan vitamin.

Di Bursa Efek Indonesia (BEI), industri ini masuk ke dalam sektor healthcare atau kesehatan bersama dengan industri rumah sakit dan lab serta penyedia peralatan medis. Saat ini terdapat 12 perusahaan obat-obatan yang terdaftar di bursa. Termasuk beberapa di antaranya adalah emiten terkenal seperti KLBF, SIDO, KAEF, INAF, IKPF. Berikut adalah penjelasan perusahaan farmasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

1. Darya-Varia Laboratoria Tbk

Darya-Varia Laboratoria Tbk adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan ini didirikan pada tahun 1976 dan telah berkembang menjadi salah satu pemain utama di industri farmasi di Indonesia. Darya-Varia fokus pada pengembangan, produksi, dan pemasaran berbagai jenis obat dan produk kesehatan. Dengan berbagai macam produk farmasi yang mereka tawarkan, perusahaan ini memiliki portofolio yang mencakup obat resep, obat bebas, suplemen, dan produk kesehatan lainnya.

Sebagai perusahaan publik yang terdaftar di BEI, Darya-Varia Laboratoria Tbk harus mematuhi standar dan ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas pasar modal Indonesia. Ini mencakup kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan berkala dan informasi lainnya kepada publik dan regulator. Keterbukaan dan transparansi dalam pelaporan keuangan menjadi aspek kunci dalam menjaga kepercayaan investor dan stakeholder lainnya.

Selain itu, performa saham Darya-Varia Laboratoria Tbk di BEI juga menjadi fokus perhatian para investor. Kinerja saham dapat dipengaruhi

oleh berbagai faktor, termasuk kinerja keuangan perusahaan, tren industri farmasi, dan kondisi pasar global. Para investor biasanya mengamati dengan cermat laporan keuangan, inovasi produk, serta strategi pemasaran dan distribusi perusahaan untuk membuat keputusan investasi yang informasional dan berdasarkan analisis. Dengan demikian, Darya-Varia Laboratoria Tbk sebagai perusahaan publik di BEI memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa informasi yang mereka berikan kepada publik tetap transparan, akurat, dan dapat diandalkan.

2. PT Indofarma Tbk

PT Indofarma Tbk adalah sebuah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Didirikan pada tahun 1918, Indofarma telah menjadi salah satu pemain utama di industri farmasi Indonesia. Perusahaan ini memiliki sejarah panjang dalam mengembangkan dan memproduksi berbagai jenis obat-obatan, suplemen kesehatan, dan produk farmasi lainnya. Dengan basis produksi yang luas, Indofarma telah berhasil menjaga posisinya di pasar farmasi domestik.

Sebagai perusahaan publik yang terdaftar di BEI, Indofarma berkewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan dan kinerja perusahaan secara rutin. Informasi ini memungkinkan para pemegang saham dan pihak-pihak terkait untuk memantau kinerja keuangan perusahaan serta membuat keputusan investasi yang informasional dan berbasis fakta. Selain itu, status publik perusahaan juga mengharuskan Indofarma untuk beroperasi sesuai dengan regulasi dan standar yang ditetapkan oleh otoritas pasar modal Indonesia.

Indofarma Tbk juga dapat mengalami perubahan kondisi pasar, persaingan industri, dan perubahan kebijakan pemerintah yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan. Oleh karena itu, manajemen Indofarma perlu menjalankan strategi bisnis yang adaptif dan responsif terhadap dinamika pasar yang terus berubah. Sebagai bagian dari komitmen terhadap keberlanjutan, perusahaan ini juga dapat mempertimbangkan inovasi produk, investasi dalam penelitian dan pengembangan, serta kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan untuk memperkuat posisi pasar dan reputasinya di industri farmasi Indonesia.

3. PT Kimia Farma Tbk

PT Kimia Farma Tbk adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dibentuk pada tahun 1817, Kimia Farma merupakan salah satu perusahaan farmasi tertua di Indonesia dan telah menjadi bagian integral dari perkembangan sektor kesehatan di negara ini. Sebagai perusahaan publik, Kimia Farma terikat oleh kewajiban untuk memberikan laporan keuangan dan kinerja secara transparan kepada para pemegang saham dan publik melalui mekanisme pasar modal. Dengan sejarah panjangnya, Kimia Farma telah memainkan peran penting dalam menyediakan berbagai produk farmasi dan layanan kesehatan kepada masyarakat.

Sebagai pemain utama di industri farmasi Indonesia, Kimia Farma terus berupaya untuk memperluas jangkauan bisnisnya dan meningkatkan daya saingnya. Dengan portofolio produk yang mencakup obat-obatan, suplemen kesehatan, alat kesehatan, dan layanan farmasi lainnya, perusahaan ini

terlibat dalam seluruh rantai pasokan kesehatan. Keberadaan Kimia Farma di Bursa Efek Indonesia mencerminkan komitmennya untuk menjalankan praktik bisnis yang sesuai dengan standar korporat dan praktik tata kelola perusahaan yang baik.

Perusahaan ini juga berpotensi terpengaruh oleh dinamika industri farmasi, perubahan regulasi, dan persaingan pasar. Manajemen Kimia Farma perlu mempertimbangkan strategi bisnis yang inovatif, termasuk investasi dalam riset dan pengembangan, untuk memastikan kelangsungan usaha dan relevansinya di tengah perubahan yang terus-menerus dalam industri kesehatan. Kesadaran akan tanggung jawab sosial perusahaan juga menjadi faktor penting dalam membangun reputasi Kimia Farma di mata pemegang saham, pelanggan, dan masyarakat luas.

4. PT Kalbe Farma Tbk

PT Kalbe Farma Tbk adalah salah satu perusahaan farmasi terkemuka di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Didirikan pada tahun 1966, Kalbe Farma telah tumbuh menjadi entitas bisnis yang diversifikasi, tidak hanya fokus pada produksi dan distribusi produk farmasi, tetapi juga terlibat dalam sektor nutrisi, alat kesehatan, dan produk konsumen. Kehadiran Kalbe Farma di pasar modal mencerminkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap pemegang sahamnya dan otoritas pasar modal.

Sebagai perusahaan publik, Kalbe Farma secara berkala menyampaikan laporan keuangan dan kinerja perusahaan kepada publik melalui BEI. Perusahaan ini juga berkomitmen untuk menjalankan praktik tata kelola

perusahaan yang baik, memastikan kepatuhan terhadap regulasi pasar modal, dan memperhatikan kepentingan pemegang saham. Dengan portofolio produk yang melibatkan berbagai jenis obat-obatan, suplemen kesehatan, dan produk nutrisi, Kalbe Farma terus berinovasi untuk memenuhi kebutuhan pasar yang berkembang.

Perusahaan ini harus menghadapi dinamika pasar yang kompetitif, perubahan regulasi, dan tantangan industri kesehatan. Manajemen Kalbe Farma perlu mengimplementasikan strategi yang responsif terhadap perubahan pasar dan terus mendorong inovasi produk serta efisiensi operasional. Selain itu, upaya berkelanjutan dalam riset dan pengembangan serta kemitraan strategis dapat membantu Kalbe Farma mempertahankan posisinya sebagai pemimpin di sektor kesehatan dan farmasi di Indonesia. Tanggung jawab sosial perusahaan juga menjadi elemen kunci untuk memperkuat citra perusahaan di mata masyarakat.

5. PT Merck Tbk

PT Merck Tbk adalah perusahaan publik yang didirikan pada tahun 1970 dan menjadi salah satu perusahaan pertama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 1981. Perusahaan ini memiliki kode saham "MERK" dan terdaftar di pasar reguler BEI. Sejak didirikan, PT Merck Tbk telah beroperasi di industri farmasi dan kimia. Mereka fokus pada pengembangan, produksi, dan pemasaran produk obat-obatan, bahan kimia, dan bahan-bahan lain yang digunakan dalam industri farmasi dan kimia.

Sebagai perusahaan publik, PT Merck Tbk tunduk pada regulasi dan kewajiban yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan BEI. Mereka

wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang akurat dan transparan kepada publik. PT Merck Tbk juga harus mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia serta mengikuti standar etika yang tinggi dalam operasional bisnisnya.

Di pasar saham, saham PT Merck Tbk diperdagangkan secara terbuka dan dapat dibeli dan dijual oleh investor di BEI. Perusahaan ini memiliki sejarah yang panjang dalam memberikan nilai tambah kepada para pemegang sahamnya. Melalui pertumbuhan yang stabil dan kinerja keuangan yang baik, PT Merck Tbk telah menjadi salah satu perusahaan terkemuka di industri farmasi di Indonesia dan terus berkomitmen untuk memberikan inovasi dan solusi kesehatan yang terbaik bagi masyarakat.

6. PT Pyridam Farma Tbk (PYFA)

PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tanggal 16 Oktober 2001. Perusahaan ini beroperasi di industri farmasi dan kimia, dengan fokus pada pengembangan, produksi, dan pemasaran obat, bahan kimia, dan material lain yang digunakan dalam industri farmasi dan kimia. Sebagai perusahaan publik, PT Pyridam Farma Tbk juga tunduk pada regulasi dan kewajiban yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan BEI. Mereka harus mempersiapkan dan menyajikan laporan keuangan yang akurat dan transparan kepada publik. Saham PT Pyridam Farma Tbk diperdagangkan secara terbuka di pasar saham dan dapat dibeli dan dijual oleh para investor. Perusahaan ini memiliki sejarah panjang dalam memberikan nilai kepada para pemegang sahamnya dan berkomitmen untuk memberikan inovasi dan

solusi kesehatan terbaik bagi masyarakat.

7. PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk

PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Mereka berkomitmen untuk inovasi dan menyediakan solusi kesehatan terbaik kepada masyarakat. Perusahaan ini mematuhi regulasi dan kewajiban yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan BEI. Saham mereka diperdagangkan secara terbuka di BEI, dan mereka memiliki sejarah panjang dalam memberikan nilai kepada para pemegang saham. Selain itu, PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk juga memiliki jadwal acara terkait yang meliputi rilis pendapatan kuartal dan pertemuan pemegang saham. Mereka terus berusaha untuk menjadi perusahaan transparan dan memberikan nilai kepada para pemegang saham mereka.

Dalam menjalankan kegiatannya, PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk juga mematuhi peraturan pelaporan keuangan. Mereka memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini menunjukkan komitmen perusahaan terhadap transparansi dan akuntabilitas dalam menjalankan bisnisnya. Dengan demikian, para pemegang saham dapat memantau kinerja keuangan perusahaan secara terperinci. PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk juga terus berupaya menghadirkan inovasi dalam industri farmasi untuk memberikan solusi kesehatan terbaik kepada masyarakat.

Sebagai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI, PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk juga memiliki agenda-agenda penting yang berkaitan

dengan sektor industri tersebut. Perusahaan ini terlibat dalam berbagai acara sektor, namun detailnya tidak disebutkan dalam sumber yang diberikan. Meskipun demikian, kehadiran perusahaan ini dalam acara-acara sektor menunjukkan komitmen mereka dalam mengembangkan, memproduksi, dan memasarkan produk farmasi yang berkualitas. Dengan fokus pada transparansi dan memberikan nilai kepada pemegang saham, PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk terus berupaya menjadi pemain utama dalam industri farmasi di Indonesia.

8. PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk

PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk, atau lebih dikenal dengan nama Sido Muncul, adalah perusahaan obat herbal dan produk makanan Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1940 dan berbasis di Semarang, Indonesia. Sido Muncul memproduksi dan memasarkan berbagai produk konsumen yang berkaitan dengan pengobatan herbal. Produk utama perusahaan ini adalah Tolak Angin, sebuah obat herbal yang populer di Indonesia. Sido Muncul go public pada tahun 2013 dan menjadi perusahaan obat herbal pertama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sebagai perusahaan terdaftar di BEI, PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk aktif mengikuti berbagai acara sektor terkait, yang menunjukkan komitmennya dalam mengembangkan dan memasarkan produk farmasi berkualitas. Perusahaan ini juga fokus pada transparansi dan memberikan nilai kepada para pemegang sahamnya, dengan tujuan menjadi salah satu pemain utama di industri farmasi Indonesia.

9. Thaisho Pharmaceutical Indonesia Tbk

Thaisho Pharmaceutical Indonesia Tbk adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan ini adalah anak perusahaan dari Thaisho Pharmaceutical Co., Ltd., sebuah perusahaan farmasi global yang berbasis di Jepang. Thaisho Pharmaceutical Indonesia Tbk fokus pada pengembangan, produksi, dan pemasaran produk farmasi berkualitas tinggi.

Sebagai perusahaan farmasi terdaftar di BEI, Thaisho Pharmaceutical Indonesia Tbk tunduk pada aturan dan regulasi yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan BEI. Hal ini menjamin bahwa perusahaan beroperasi dengan standar yang tinggi dan mematuhi peraturan yang berlaku dalam industri farmasi.

Thaisho Pharmaceutical Indonesia Tbk memiliki komitmen untuk memberikan inovasi dan solusi kesehatan terbaik kepada masyarakat. Perusahaan ini terus melakukan penelitian dan pengembangan untuk menghadirkan produk-produk farmasi yang aman, efektif, dan bermanfaat bagi pasien dan tenaga medis. Dengan dukungan dari induk perusahaannya yang berpengalaman dan berkualitas tinggi, Thaisho Pharmaceutical Indonesia Tbk terus berupaya meningkatkan kualitas produk dan layanan yang ditawarkan kepada konsumen.

Selain itu, Thaisho Pharmaceutical Indonesia Tbk juga berkomitmen untuk berkontribusi pada pembangunan industri farmasi di Indonesia. Melalui investasi dan kerjasama dengan pihak-pihak terkait, perusahaan ini turut berperan dalam memajukan sektor kesehatan di Indonesia.

Dengan demikian, Thaisho Pharmaceutical Indonesia Tbk tidak hanya merupakan perusahaan farmasi yang menguntungkan bagi para pemegang sahamnya, tetapi juga berperan dalam meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan di Indonesia.

10. Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)

Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan beroperasi di industri farmasi di Indonesia. Perusahaan ini memiliki berbagai saluran penjualan, termasuk saluran farmasi, perdagangan modern, dan perdagangan umum, yang mencakup pelanggan di seluruh Indonesia. Tempo Scan Pacific Tbk juga memiliki pabrik produksi dan kantor pusat di Jakarta.

Selama beberapa waktu terakhir, harga saham Tempo Scan Pacific Tbk mengalami fluktuasi. Pada tanggal 14 Desember 2023, harga saham naik sebesar 1,14% menjadi 1.775,00. Meskipun demikian, harga saham tersebut ditutup pada 1.780,00 pada hari Jumat, yang merupakan 7,77% di bawah titik tertinggi dalam 52 minggu sebesar 1.930,00 pada tanggal 7 Juli 2023.

Sebagai perusahaan farmasi, Tempo Scan Pacific Tbk terlibat dalam produksi tablet/caplet dan efervesen. Perusahaan ini berkomitmen untuk menyediakan produk dan layanan berkualitas tinggi kepada konsumen, serta berkontribusi dalam pengembangan industri farmasi di Indonesia. Dengan kehadiran mereka di pasar saham, Tempo Scan Pacific Tbk juga memberikan kesempatan investasi bagi para investor.

Tabel 4.1
Gambaran Umum Perusahaan Farmasi

No	NamaPerusahaan	Kode	Tanggal Pencatatan
1	Darya-VariaLaboratoriaTbk	DVLA	11/11/1994
2	IndofarmaTbk	INAF	17/04/2001
3	KimiaFarma Tbk	KAEF	04/07/2001
4	KalbeFarmaTbk	KLBF	30/07/1991
5	MerckTbk	MERK	23/07/1981
6	PyridamFarmaTbk	PYFA	16/10/2001
7	MerckSharpDohmePharmaTbk	SCPI	08/06/1990
8	IndustriJamu&FarmasiSidoMunculTbk	SIDO	18/12/2013
9	MilleniumPharmaconInternationalTbk	SDPC	07/05/1990
10	TempoScanPacificTbk	TSPC	17/06/1994

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2023)

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bagian dari analisis data yang memberikan gambaran awal dalam setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. deskriptif statistik dilakukan untuk melihat dari nilai rata-rata (*mean*), maximum, minimum dan standar deviasi dari setiap variabel. Hasil uji deskriptif statistik dapat dilihat dalam tampilan tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Statistik Deskripsi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NT	50	13901	15731	14497.40	652.135
NPM	50	-374.00	988.00	189.1000	285.07280
EPS	50	-10562	77581	2852.74	11532.245
HARGA SAHAM	50	95	29000	4518.58	8349.307
ValidN(listwise)	50				

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2023)

Output tampilan SPSS dalam tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah data pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 data

pengamatan.

Berdasarkan tampilan output diatas, maka statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jumlah data pengamatan sebanyak 50 data. Data tersebut diperoleh dari total sampel dikalikan dengan jumlah tahun pengamatan ($10 \times 5 = 50$).
2. Variabel independen pertama yaitu Nilai tukar, memiliki nilai minimum sebesar 13901 (Merck Sharp Dohme Pharma Tbk), nilai maksimum sebesar 15371 (Darya Varia Laboratoria Tbk) dan nilai rata rata (mean) Nilai tukar sebesar 14497.40 selama periode 2018-2022 dengan nilai standar deviasi 652.135.
3. Variabel independen ke dua yaitu net profit margin (NPM), memiliki nilai minimum sebesar -374.000 (Merck Sharp Dohme Pharma Tbk), nilai maksimum sebesar 988.00 (Thaiso Pharmaceutical Tbk) dan nilai rata-rata (mean) NPM sebesar 189.1000selama periode 2018- 2022 dengan nilai standar deviasi sebesar 285.07280.
4. Variabel independen ketiga yaitu earning per share (EPS) memiliki jumlah data penelitian (N) sebanyak 50, nilai minimum -10562 (Merck Tbk), nilai maksimum 77581 (Temp Scan Pacific Tbk) dan nilai rata- rata (mean) EPS sebesar 2852.74 selama periode 2018- 2022 dengan standar deviasi sebesar 11532.245.
5. Variabel dependen yaitu harga saham, memiliki nilai minimum sebesar 95 (Phapros Tbk), nilai maksimum sebesar 29000 (Industri Jamu dan Framasi Sido Muncul Tbk) dan nilai rata-rata (mean) harga saham sebesar 4518.58 selama periode 2018-2022 dengan nilai standar deviasi sebesar 8349.307.

3. Uji Asumsi Klasik

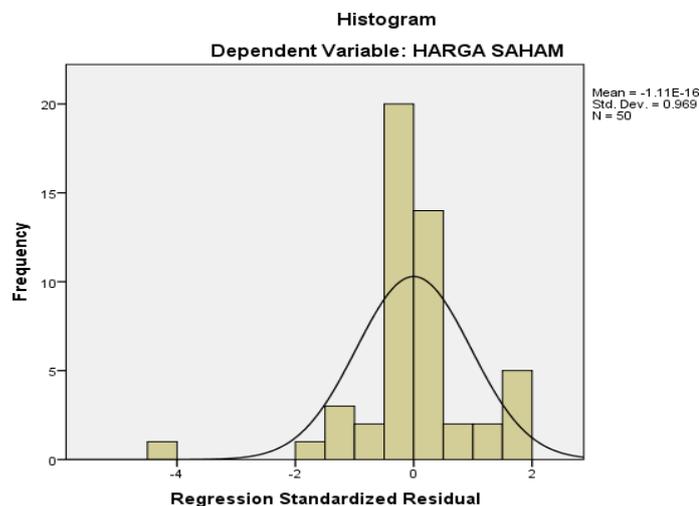
Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Pengujian asumsi klasik ini menggunakan program statistik SPSS 23.

a. Uji Normalitas

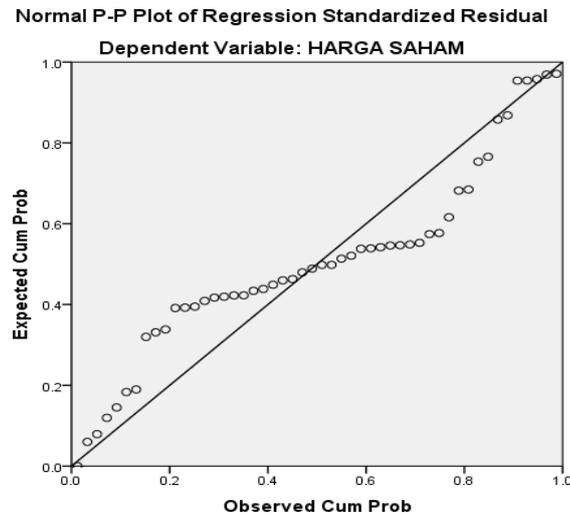
Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal atau dengan kata lain apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan melihat grafik histogram dan juga grafik normal *p*-plot.

Gambar 4.1 Grafik Histogram



Sumber : Diolah oleh Peneliti 2023

Gambar 4.2 Grafik Normality P-Plot



Sumber : Diolah Peneliti (2023)

Dengan melihat tampilan histogram dan grafik normal plot pada gambar 4.1 dan 4.2, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram terdistribusi secara normal dan berbentuk simetris, tidak menciung ke kiri ataupun ke kanan. Pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar berhimpit di sekitar garis diagonal, dan hal ini menunjukkan residual terdistribusi secara normal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak diperhatikan secara teliti. Oleh sebab itu, dianjurkan juga dengan menggunakan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*.

Tabel 4.3 One Sample Kolmogrove Smirnov
One-Sample Kolmogrove Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
NormalParameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5275.91228496
MostExtremeDifferences	Absolute	.188
	Positive	.181
	Negative	-.188
TestStatistic		.188
Asymp.Sig.(2-tailed)		.800 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2023)

Output SPSS pada tabel 4.3 memperlihatkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,800 dan diatas nilai signifikansi 0,05. dengan kata lain variabel residual berdistribusi normal. Jadi, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa model regresi yang memenuhi syarat uji asumsi klasik dalam normalitas terpenuhi.

b. Uji Multiklonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara vaiabel independen. Deteksi dilakukan dengan melihat nilai VIF dan nilai *tolerance*. Multikolonieritas tidak terjadi jika $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,1$. Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat padatabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

Model	CollinearityStatistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
NT	.928	1.077
NPM	.989	1.012
EPS	.918	1.089

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2023)

Pada Tabel 4.3, diketahui nilai VIF dari nilai VIF dari Nilai tukar adalah 1,077 dengan nilai *tolerance* 0,928 dan nilai VIF dari net *profit margin* (NPM) adalah 1,012 dengan nilai *tolerance* 0,989, *earning per share* (EPS) adalah 1,089 dengan nilai *tolerance* 0,918. Hasil tersebut menyatakan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi. Hasil Ini ditunjukkan oleh nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat digunakan uji *Durbin –Watson* (*DW Test*) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Nilai DW terletak antara batas atas (DU) dan $4-DU$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi

- 2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah (DL) maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar daripada (4-DL), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak diantara batas atas (DU) dan batas bawah (DL) atau DW terletak antara (4-DU) dan (4-DL), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan

Tabel 4.5 Uji *Durbin-Watson*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.775 ^a	.601	.575	5445.236	1.977

a. Predictors: (Constant), EPS, NT, NPM

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data oleh Peneliti (2023)

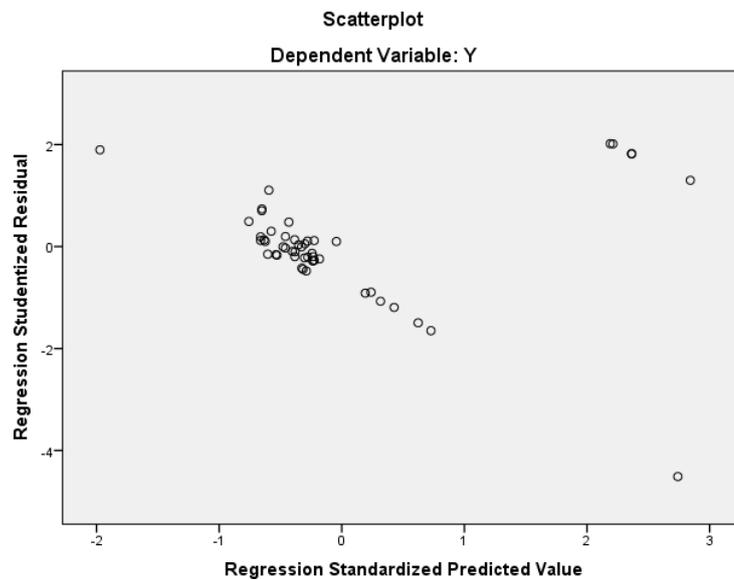
Output SPSS menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,977. Nilai *Durbin-Watson* menurut tabel dengan n (jumlah data penelitian) = 60 dan k (jumlah variabel independen) = 3 didapat angka $d_l = 1,420$ dan $d_u = 1,673$. Hal ini sesuai dengan ketentuan $d_u < d < (4 - d_u)$, yaitu $1,673 < 1,977 < 2,361$ yang menunjukkan tidak terjadi autokorelasi antar residual.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Grafik berikut ini memberikan gambaran model regresi.

Gambar 4.3 Grafik Scatterplot



Sumber: Diolah Peneliti (2023)

Dilihat dari grafik *scatterplot* dapat dilihat bahwa 50 titik-titik menyebar secara baik dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi harga saham Perusahaan perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel Nilai tukar, NPM, dan EPS.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini dilakukan untuk meramalkan bagaimana hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Hasil uji regresi ini dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3270.896	17909.074		-.183	.856
NT	.250	1.238	.020	.202	.841
NPM	22.519	2.744	.769	8.205	.000
EPS	-.034	.070	-.047	-.488	.628

Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2023)

Dari tampilan output SPSS pada tabel 4.5 diatas, dapat dilihat bahwa konstanta memiliki nilai konstanta 3270.896 Nilai tukar (NT) 0,250 , *net profit margin* (NPM) 22,519, *earning per share* (EPS) -.034,. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diatas, maka persamaannya diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 3270,896 + 0,250 X_1 + 22.519 X_2 - 0,034 X_3 + e$$

Koefisien-koefisien pada persamaan regresi linear berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Jika sesuatu pada variabel independen dianggap konstan, maka nilai harga sahamnya adalah sebesar 3270.896.
2. Nilai koefisien Nilai tukar (NT) sebesar 0,250, yang berarti setiap penambahan Nilai tukar (NT) sebesar 1% akan meningkatkan harga saham sebesar 0,250.

3. Nilai koefisien *net profit margin* (NPM) sebesar 22.519, yang berarti bahwa setiap penamabahan *net profit margin* (NPM) sebesar 1% akan meningkatkan harga saham sebesar 22.519.
4. Nilai koefisien regresi *earning per share* (EPS) sebesar - 0.034 yang berarti setiap peningkatan *earning per share* (EPS) sebesar 1% akan meningkatkan harga saham sebesar 0,034.

5. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi klasik, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipakai dalam penelitian ini telah memenuhi model estimasi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimated*) yang artinya nilai estimator yang terbaik, estimator yang linear dan estimator yang tidak bias. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktualnya dapat diukur dari *Goodness of fitnya* yang secara statistik dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik ujiF dan nilai statistik uji t.

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik t digunakan untuk menjelaskan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0.05. jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan signifikan. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan tidak signifikan. Analisis uji t dapat dilihat ditabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Uji Statistik Parsial (Uji – t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3270.896	17909.074		-.183	.856
NT	.250	1.238	.020	.202	.841
NPM	22.519	2.744	.769	8.205	.000
EPS	-.034	.070	-.047	-.488	.628

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

Berdasarkan tabel 4.7, dapat disimpulkan hasil uji parsial (uji t) dari masing-masing variabel independen.

1. Output SPSS pada tabel 4.7 diatas menunjukkan nilai sig 0,841 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Variabel Nilai tukar (NT) mempunyai nilai thitung sebesar = 0,202 dengan $t_{tabel} = 1,677$. Jadi, $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai tukar (NT) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
2. Output SPSS pada tabel 4.7 diatas menunjukkan nilai sig 0,00 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Variabel *net profit margin* (NPM) mempunyai nilai thitung sebesar = 8,205 dengan $t_{tabel} = 1,677$. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dapat disimpulkan bahwa variabel *net profit margin* (NPM) secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
3. Output SPSS pada tabel 4.7 menunjukkan nilai sig 0,628 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Variabel *earning per share*

(EPS) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -0,488 dengan $t_{tabel} = 1,672$. Jadi, $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dapat disimpulkan bahwa variabel *earning per share* (EPS) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

b. Uji Simultan (Uji- F)

Uji simultan atau uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh secara bersama-sama ataupun simultan terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi F_{hitung} dengan F_{tabel} . Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, jika nilai sig. $F > 0,05$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersamaan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai sig. $F \leq 0,05$ maka ada pengaruh yang signifikan secara bersamaan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria dalam uji F adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima : Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$
- H_0 ditolak : Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$

Tabel 4.8 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2051908128.689	3	683969376.230	23.068	.000 ^b
	Residual	1363927271.491	46	29650592.858		
	Total	3415835400.180	49			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, NPM, Nilai tukar

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 23,068 dan nilai signifikan sebesar 0,000, sedangkan pada F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dengan alfa 5% adalah 2,81. karena pada kedua perhitungan diatas, $F_{hitung} 23,068 > F_{tabel} 2,81$ dan tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Nilai tukar (NT) dan *net profit margin* (NPM), *earning per share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen

Tabel 4.9 Koefisien Determinasi R^2

ModelSummary ^b					
Model	R	R Square	AdjustedR Square	Std.Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.775 ^a	.601	.575	5445.236	.977

a. Predictors: (Constant), EPS, NT, NPM

b. Dependent Variable: Y

Output SPSS dalam pengujian koefisien determinasi pada tabel 4.6 menunjukkan besarnya *Adjusted R²* adalah 0,575 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 57,5 %. Sedangkan sisanya 42,5 % dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

B. Pembahasan

Dari hasil pengujian secara simultan menunjukkan adanya pengaruh signifikan variabel Nilai tukar (NT) dan *net profit margin* (NPM), *earning per share* (EPS) terhadap harga saham. Penelitian ini menentang hasil penelitian yang dilakukan Asih Puji Lestari (2020) yang menyatakan bahwa, “NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham”. Jika dilihat dari hasil uji parsial (Uji-t) maka dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa, Nilai tukar (NT) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi $0,841 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 0,202$ dengan $t_{tabel} = 1,677$. Jadi, $t_{hitung} < t_{tabel}$. Secara teori Nilai tukar (NT) merupakan rasio antara nilai suatu mata uang dengan mata uang lainnya. Nilai ini mencerminkan seberapa banyak unit mata uang satu negara yang dapat ditukar dengan unit mata uang negara lain pada suatu waktu tertentu. Semakin tinggi Nilai tukar menunjukkan Nilai tukar rupiah berarti nilai pada tingkat mana dua mata uang yang berbeda

diperdagangkan satu sama lainnya. Suatu perusahaan akan tidak terpengaruh pada nilai kurs pada saat perusahaan tersebut tidak menjalankan impor. Sehingga harga yang ditentukan dengan mata uang yang beredar di dalam negeri saat melakukan transaksi jual beli Dengan demikian variabel Nilai tukar secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Hal ini disebabkan karena Nilai tukar yang dimiliki perusahaan subsektor farmasi tidak menunjukkan tingkat kesehatan perusahaan yang baik, sehingga dapat diartikan jika tingkat kesehatan perusahaan tidak baik maka profitabilitasyang dimiliki perusahaan juga menurun.

2. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa, NPM memiliki berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel *net profit margin* (NPM) memiliki pengaruh terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t_{hitung} sebesar $= 8,205$ dengan $t_{tabel} = 1,677$. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$. Secara teori *net profit margin* (NPM) atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan Marjin Laba Bersih adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Marjin Laba Bersih ini menunjukkan proporsi penjualan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya terkait. *Net profit margin* ini sering disebut juga dengan *profit margin ratio* (Rasio Marjin Laba). NPM adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank

dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.

Dengan demikian variabel *net profit margin* (NPM) secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Hal ini disebabkan karena perusahaan subsektor farmasi setiap tahunnya tidak mengalami peningkatan dalam profitabilitas dalam setiap kegiatan operasionalnya sehingga tidak mampu untuk meningkatkan penjualannya.

3. Hasil penelitian ini menentang hasil penelitian yang dilakukan oleh Asih Puji Lestari (2020) yang menyatakan bahwa, *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel *earning per share* (EPS) memiliki tidak pengaruh terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi $0,628 > 0,05$ dan nilai *thitung* sebesar $-0,488$ dengan *t* tabel = $1,672$. Jadi, *thitung* < *t* tabel. Secara teoritis *earning per share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Dengan demikian variabel *earning per share* (EPS) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek (BEI) Indonesia periode 2018-2022, hal ini disebabkan karena perusahaan subsektor farmasi tidak memiliki nilai *earning per share* (EPS) yang tinggi sehingga tidak bisa digunakan untuk memperediksi harga saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gambaran “Analisis Nilai tukar, *Net Profit Margin* (NPM) Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di BEI Periode 2018-2022 Selama Pandemi Covid-19”. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap 10 sampel perusahaan dengan menggunakan model regresi berganda, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Nilai tukar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di BEI Periode 2018-2022 karena tingkat signifikansi $0,841 < 0,05$ dan thitung sebesar 0,202 dengan $t_{tabel} = 1,677$.
2. *Net profit margin* (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di BEI Periode 2018-2022 karena tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dan thitung sebesar = 2,310 dengan $t_{tabel} = 1,672$
3. *Earning per share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di BEI Periode 2018-2022 karena tingkat signifikansi $0,606 > 0,05$ dan nilai thitung sebesar 0,221 dengan $t_{tabel} = 1,677$.
4. *Analisis Nilai tukar, Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS)* secara simultan bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di BEI Periode

2018-2022 dikarenakan $F_{hitung} 23,068 > F_{tabel} 2,81$ dan tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian tersebut di atas, maka penulis mencoba mengemukakan saran yang mungkin dapat bermanfaat diantaranya:

1. Diharapkan bagi investor agar berhati-hati dalam mengambil sebuah keputusan dalam menanamkan modalnya atau dalam menanamkan dananya pada perusahaan. Jika ingin melakukan investasi dalam bentuk saham, sebaiknya sebelum melakukan penanaman modal harus melihat yang namanya resiko keuangan perusahaan, kebijakan pemerintah, perkembangan nilai tukar (kurs) untuk mengurangi resiko kerugian investasi.
2. Untuk memprediksi harga saham, para investor harus mempertimbangkan faktor-faktor lain selain Nilai tukar, NPM, dan EPS
3. Diharapkan untuk perusahaan perlu memastikan keterbukaan dan transparansi dalam laporan keuangan karena investor cenderung lebih percaya dan merespons positif terhadap perusahaan yang memberikan informasi yang jelas, akurat, dan tepat waktu. Dengan demikian perusahaan juga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat posisi mereka di pasar saham.
4. Penelitian ini hanya mengambil sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022. Untuk penelitian selanjutnya dianjurkan untuk lebih mempeluas

objek penelitian dan menambahkan variabel lainnya agar dapat memperluas tinjauan teoritis sehingga dapat mengetahui faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Brigham, e. F dan J. F. Houston. (2015). *Manajemen Keuangan. Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Darmadji, T., dan Fakhrudin H.M. (2015). *Pasar Modal Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Ke 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi Irham. 2020. Analisis Rasio Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Hakim, D., & Sudaryo, Y. (2022). Manajemen Investasi dan Teori Portofolio. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, Syofyan Safri. (2015). "*Teori Akuntansi*". Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hery. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Keenam*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Group
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sri Handini, M. M., & Erwin Dyah Astawinetu, M. M. (2020). *Teori portofolio dan pasar modal Indonesia*. Scopindo Media Pustaka.
- Tandelilin, Eduardus. (2015). *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPF.

Jurnal

- Achmad, Sawir. (2015). *Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 21(3).
- Apriani, U. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Der, Dan Nilai tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Economic Well-Being*, 1(2), 1-9.
- Asih Puji Lestari & Aris Susetyo. (2020). *Pengaruh NPM, EPS, DER dan PBV Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Terdaftar IDX HIDIV20 Dengan DPR sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi.
- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Citra, G., & Pramono, C. (2020). *Analysis of Factors Affecting Earning Management in Banking Companies Listed on BEI*, Jurnal International Journal of Research and Review, Vol.7; Issue: 11; November 2020
- Dewi, R. S., & Rangkuti, D. Y. (2020). Analisis Faktor Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham Sub Sektor Transportasi dan Energi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 1(1), 47. <https://doi.org/10.24853/jmmb.1.1.47-56>
- Fahmi, Irham. (2015). *Manajemen Investasi*. Banda Aceh: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2017. *Implikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi 7*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, L. R., Anggraini, R., Ellys, E., & Effendy, R. Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan Pt Eastparc Hotel, Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 57-63

- Hidayat, M., Rangkyu, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Irianto, Kisnawati, B., & Istiarto. (2021). Perbandingan Harga Saham Sebelum dan Selama Covid-19. *Jurnal Kompetitif : Media Informasi Ekonomi Pembangunan , Manajemen dan Akuntansi*, 7(1), 1–16.
- Kindangen, M. B., Mangantar, M., & Saerang, I. S. (2021). Pengaruh Inflasi, Likuiditas, dan Nilai tukar Rupiah Terhadap Harga Saha, Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA; Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3)
- Lianingsih, F. (2022). *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Returns On Assets (ROA) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Terdaftar di BEI periode 2015-2020* (Jurnal Ilmiah, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Manopo, F. R. (2017). Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia : Pendekatan Model Koreksi Kesalahan. *Jurnal Ilmiah*, 1-13.
- Martelina, S., & Malinda, S. (2015). *Pengaruh Return Saham, Price Book Value Dan Return On Asset Terhadap Dividend payout ratio Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi)*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(2).
- Mukhlis, Imran. (2015). *Pengaruh Return On Asset (Roa), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(2).
- Novia, D., & Prasetyo, E. (2018). *Pergerakan Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating (Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. *JURNAL EKUIVALENSI*, 3(2), 1-18
- Nurlia, N. (2018). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (Roe), Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (Per) terhadap Return Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 9(1), 60-74.
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.

- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkyu, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- Nasution, L. N., Rusiadi, A. N., & Putri, D. 2022. Impact of monetary policy on poverty levels in five asean countries.
- Nasution, L. N., Rangkyu, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Prililantyas, A. A. (2016). Analisis Keterkaitan Antara Inflasi, Nilai tukar, dan Return Saham (Studi pada Sektor Barang Konsumsi yang Listing di BEI dan yang Termasuk pada Indeks LQ-45). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(2).
- Puspita, Dewi. (2016). *Pengaruh DER, EVA, ROA dan PER Terhadap Stock Return Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Universitas Negeri Medan
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Rakhmawati, R. (2023). *PENGARUH RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO DAN EARNING PER SHARE TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI* (Doctoral dissertation, Universitas Putra Bangsa).
- Rianto, H., & Putri, A. (2022). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)* Vol 3, No 4, Mei 2022, Hal 955–961 ISSN 2685-869X
- Rinanti, Ina. (2015). *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Index LQ-45*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis UNUD*.
- Rangkyu, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- Rusiadi, S., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Dynamic rational expectations model and covid-19 on money demand in carisi countries.

- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- Susanto, R. (2017). Pengaruh Earning Per Share, Net Profit Margin dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 26(3), 293-305.
- Suhendi, Rusiadi., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Post-covid-19 economic stability changes in nine countries of asia pacific economic cooperation
- Utari, Ulfa. (2017). *Pengaruh DER, ROA dan ROE Terhadap Stock Return Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2016*. Repository USU.
- Widiatmojo, (2015). *Pengaruh Variabel Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan*. *Jurnal Profit*, Volume 6, Nomor 1, Juni 2012.
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.
- Yaniwati, (2016) *Pengaruh EPS dan NPM Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di bEI periode 2012-2014)*. Skripsi thesis, Universitas Pasir Pengaraian.
- Zuliarni, Sri. (2015). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining dan Mining Service di Bursa Efek indonesia (BEI)*. *Jurnal Universitas Negeri Jember*.

Website:

<http://www.idx.co.id>

<http://www.idsaham.co.id>

<http://annualreport.com>